

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran atas perkembangan atau kemajuan suatu perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi tersebut kemudian diharapkan dapat memberikan efek yang mampu meningkatkan Masyarakat (Mubaroq, dkk, 2013).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah makroekonomi jangka panjang. Karena setiap daerah memiliki keberagaman, maka dari itu pertumbuhan ekonomi akan berbeda dengan daerah lain, oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan perencanaan pembangunan yang matang (Sukirno, 2006).

Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya di indikasikan dengan meningkatnya output agregat (produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto (PDB). PDB sendiri merupakan nilai total seluruh output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian, baik yang dilakukan oleh warga lokal maupun warga asing yang bermukim di negara bersangkutan. Sehingga, ukuran umum yang sering digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah presentase perubahan PDB untuk

skala nasional atau presentase perubahan untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota (BPS, 2014).

Untuk mengetahui seberapa besar kinerja Provinsi Jambi dalam menumbuhkan ekonominya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.

Tabel 1.1
Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi
Tahun 2004-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan (%)
2004	5,38	-
2005	5,57	3,53
2006	5,89	5,74
2007	6,82	13,63
2008	7,16	4,74
2009	6,39	(1,07)
2010	7,35	15,02
2011	7,86	6,93
2012	7,03	(10,55)
2013	6,84	(2,70)
2014	7,36	7,60
2015	4,21	(42,79)
2016	4,37	3,80
2017	4,60	5,26
2018	4,69	1,95
2019	4,35	(7,24)
2020	-0,51	(111,72)
2021	3,70	(823,57)
2022	5,12	38,37
2023	4,66	(8,98)
Rata-rata		(47,47)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Keterangan : () Penurunan

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, perkembangan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi terdapat pada tahun 2022 dengan jumlah presentase sebesar

38,37% dan terjadi penurunan pada tahun 2020 dengan jumlah persentase (111,72)%, penurunan yang sangat dratis tersebut terjadi karena adanya covid-19 yang menyebabkan penurunan kinerja para penduduk ekonomi daerah.

Salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Investasi suatu kegiatan yang sangat penting karena menunjang produksi, sehingga investasi dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi cepat atau lambatnya pembangunan dapat diukur dari investasi (Sari, dkk, 2016).

Pendapat lain mengenai pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi yaitu Teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan yang ditabung dan diinvestasikan, laju pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat (Todaro & Smith, 2011).

Pentingnya investasi asing bagi negara berkembang yaitu sebagai dasar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan penanaman modal asing searah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, serta berperan penting dalam mobilitas dana (Kuncoro, 2010).

Penanaman modal dalam bentuk investasi memberikan kontribusi dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi dari luar negeri. Dengan adanya investasi kapasitas produksi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Pangestu (2018) hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Komponen data investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai peranan yang sangat penting terkait fungsi investasi sebagai penggerak perekonomian disuatu wilayah. Investasi swasta diperlukan karena dalam melakukan pembangunan ekonomi dibutuhkan biaya yang cukup besar yang salah satunya diperoleh dari investasi swasta baik berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Hartono, 2022).

Penanaman Modal Asing sebagai salah satu jenis penanaman modal yang memiliki peran sangat besar dalam pembangunan. Modal ini masuk dalam bentuk investasi langsung yang dapat berupa pendirian pabrik guna menyerap tenaga kerja maupun investasi tidak langsung yang dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Bentuk investasi swasta berikutnya adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai sumber domestik merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat di negara tersebut. Investasi di sektor barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja.

Berikut ini tabel 1.2 perkembangan realisasi investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.

Tabel 1.2
Perkembangan Investasi PMDN dan PMA Provinsi Jambi
Tahun 2004-2023

Tahun	PMDN (Ribuan Rupiah)	PMA (Ribuan Rupiah)	Total (Ribuan Rupiah)	Perkembangan (%)
2004	9.090.812.680	667.455.710	9.758.268.390	-
2005	8.468.661.800	730.529.920	9.199.191.720	(5,73)
2006	9.144.985.140	1.170.499.820	10.315.484.960	(12,13)
2007	9.193.509.320	1.171.456.290	10.364.965.610	0,48
2008	9.292.881.280	1.556.723.200	10.849.604.480	4,68
2009	9.478.927.610	1.798.579.256	11.277.506.866	3,94
2010	9.611.608.190	2.005.272.450	11.616.880.640	3,01
2011	14.433.096.240	4.464.023.800	18.897.120.040	62,67
2012	19.933.675.830	7.450.686.720	27.384.362.550	44,91
2013	25.170.266.590	9.155.386.300	34.325.652.890	25,35
2014	28.418.185.160	11.525.838.660	39.944.023.820	16,37
2015	31.996.708.960	14.889.838.450	46.886.547.410	17,38
2016	35.881.108.940	16.901.285.520	52.782.394.460	12,57
2017	42.606.848.000	10.264.042.800	52.870.890.800	0,17
2018	31.282.257.500	13.745.008.050	45.027.265.550	(14,84)
2019	44.373.800.000	8.185.560.000	52.559.360.000	16,73
2020	41.350.000.000	5.124.432.000	46.474.432.000	(11,58)
2021	48.734.000.000	5.459.700.000	54.193.700.000	16,61
2022	88.826.592.000	3.920.260.000	92.746.852.000	71,14
2023	104.049.894.000	6.671.970.000	110.721.864.000	19,38
Rata-rata				15,55

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Keterangan : () Penurunan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan sebesar 15,55% setiap tahunnya di Provinsi Jambi investasi terutama investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya, perkembangan yang paling pesat terjadi pada tahun 2022 dengan persentase perkembangan 71,14 % dan tidak terjadi perkembangan investasi pada tahun 2018 dengan persentase (14,84) %. Penerimaan pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah. Pendapatan asli daerah berasal dari berbagai komponen seperti pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD dan pendapatan lain-lain yang sah. PAD di

harapkan dapat menjadi salah satu sumber keuangan yang dapat diandalkan dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, pemerintah daerah harus benar-benar menggali semaksimal mungkin potensi-potensi pendapatan di daerahnya, sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami permasalahan yakni dalam hal pembiayaan.

Sumber penerimaan pendapatan asli daerah terbesar ialah pajak daerah. Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Simanjuntak & Ginting, 2019: 185).

Pajak merupakan sumber penerimaan keuangan negara dan bisa menunjang pertumbuhan ekonomi. jika pajak ditiadakan maka negara akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, semakin banyak masyarakat yang taat dalam membayar pajak maka kesejahteraan masyarakat akan lebih cepat tercapai dan segala pembangunan dan infrastuktur yang disediakan oleh negara untuk rakyat agar pembangunan merata di seluruh daerah. Pajak dan retribusi daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang paling potensial, selain itu ada pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan asli daerah yang sah. Sumber pendapatan lain yang juga potensial adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) (Putri, 2021).

Pajak Daerah mempunyai kontribusi terbesar dalam Penerimaan PAD yang Dimana menjadi penerimaan yang akan bisa pemerintah lakukan Pembangunan daerah. Apalagi pemerintah daerah Provinsi Jambi sedang gencar dalam melakukan

pembangunan infrastruktur yang dimana Penerimaan Pajak Daerah menjadi suatu kontribusi Pendapatan Asli Daerah. Berikut tabel 1.3 perkembangan Penerimaan Pajak Daerah Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.

Tabel 1.3
Perkembangan Pajak Daerah Provinsi Jambi
Tahun 2004-2023

Tahun	Pajak Daerah (Rupiah)	Perkembangan (%)
2004	246.153.517.603	-
2005	281.722.332.085	14,44
2006	311.238.808.551	10,47
2007	372.444.014.569	1,96
2008	527.008.669.551	41,50
2009	438.524.170.383	(16,78)
2010	602.355.302.089	37,35
2011	838.851.529.199	39,26
2012	808.258.511.161	(3,64)
2013	841.884.751.200	4,16
2014	1.010.560.585.181	20,03
2015	1.010.318.979.969	(0,02)
2016	966.519.347.103	(4,33)
2017	1.316.162.467.485	36,17
2018	1.374.289.409.975	4,41
2019	1.345.106.684.000	(2,12)
2020	1.292.729.049.000	(3,89)
2021	1.558.105.417.000	20,52
2022	1.871.835.361.000	20,13
2023	19.177.532.851.000	924,53
Rata-rata		60,21

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jambi Dalam Angka

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan pajak daerah di Provinsi Jambi sebesar 60,21% mengalami fluktuasi, dibuktikan pada tahun 2009 terjadi penurunan yaitu sebesar (16,78)% dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 924,53%.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat tugas akhir penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi Dan Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah se bagai berikut:

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023 berfluktuasi dengan rata-rata sebesar (47,47)%.
2. Perkembangan Investasi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023 berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 15,55%.
3. Perkembangan Pajak Daerah di Provinsi Jambi tahun 2004-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 60,21%.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Investasi dan Pajak Daerah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023?
2. Bagaimana pengaruh Investasi dan Pajak Daerah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi dan Pajak Daerah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Investasi dan Pajak Daerah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan akademis, sebagai salah satu sumber informasi tentang pengaruh Investasi dan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.
2. Kegunaan praktis, sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan persoalan Investasi dan Pajak Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.

